

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi merupakan salah satu dampak dari perkembangan zaman. Teknologi selalu mengalami perkembangan untuk memenuhi kebutuhan manusia yang berkembang dari waktu ke waktu. Teknologi dapat memberikan kemudahan bagi manusia untuk menjalankan segala aktivitas. Teknologi adalah cara atau metode serta proses atau produk yang dihasilkan dari penerapan dan pemanfaatan berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang menghasilkan nilai bagi pemenuhan kebutuhan, kelangsungan, dan peningkatan mutu kehidupan manusia (Undang-undang RI No. 18 tahun 2002, tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi). Teknologi merupakan pengembangan dan aplikasi dari alat, mesin, material dan proses yang menolong manusia menyelesaikan masalahnya. Perkembangan teknologi dapat meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat dan akurat, sehingga akhirnya akan meningkatkan produktivitas.

Menurut Arnold Pacey (1983) dalam Syahri (2006), kehadiran teknologi agar bisa efektif implementasinya di masyarakat harus didukung oleh tiga elemen yaitu aspek teknis, organisasi dan budaya. Aspek teknis dapat dilihat dari aspek internal yang dimiliki oleh teknologi tersebut, misalnya dari spesifikasi, fitur, perangkat keras maupun lunak,

Compatibility, dan inovasi. Contohnya adalah aspek teknis dari seperangkat komputer yang menyediakan perangkat keras dalam bentuk yang kompak, berbagai *software* pendukung, dan memori yang besar. Pada aspek organisasi, misalnya berupa suatu kebijakan atau *policy* yang mengatur pemanfaatan teknologi pada suatu organisasi. Pemerintahan merupakan salah satu contoh organisasi yang memiliki wewenang dalam menetapkan suatu kebijakan. Dalam hal ini, sebuah pemerintahan akan melakukan tugasnya sebagai pihak yang berwenang untuk mengeluarkan kebijakan pemakaian suatu teknologi yang bisa membawa manfaat pada masyarakatnya. Aspek budaya menekankan pada sisi budaya yang melekat di masyarakat yang menggunakan teknologi tersebut, misalnya perilaku, nilai-nilai, norma dan etika yang dimiliki oleh masyarakat yang bersangkutan. Aspek budaya merupakan aspek yang sangat mempengaruhi efektifitas implementasi suatu teknologi.

Perkembangan teknologi harus diikuti dengan keinginan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi tersebut. Teknologi tidak dapat dimanfaatkan dengan baik jika para pengguna teknologi memiliki kemampuan terbatas dalam menggunakan teknologi tersebut. Teknologi informasi merupakan salah satu bentuk perkembangan teknologi. Wardiana (2002) menyatakan bahwa teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan

informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintah dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Teknologi informasi merupakan sarana kerjasama antara pribadi atau kelompok yang satu dengan pribadi atau kelompok yang lainnya tanpa mengenal batas jarak dan waktu, negara, ras, kelas ekonomi, ideologi atau faktor lainnya yang dapat menghambat bertukar pikiran.

Salah satu hasil pengembangan teknologi informasi yang banyak dimanfaatkan oleh organisasi untuk menjalankan kegiatan operasionalnya adalah sistem informasi. Laudon dan Laudon (2005) mendefinisikan sistem informasi sebagai seperangkat komponen yang saling berhubungan, yang mengumpulkan (atau mendapatkan kembali), memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengendalian dalam suatu organisasi. Goodhue (1995) dalam Jumaili (2005) menyatakan bahwa keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan tergantung bagaimana sistem itu dijalankan, kemudahan sistem itu bagi para pemakainya, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan. Sistem informasi akan mempengaruhi bagaimana organisasi membuat keputusan, merencanakan, dan mengatur semua bagian organisasi, baik organisasi swasta maupun organisasi sektor publik.

Pemerintah daerah sebagai salah satu organisasi sektor publik membutuhkan sistem informasi untuk melaksanakan pengelolaan

keuangan daerah. Keuangan Daerah dapat diartikan “semua hak dan kewajiban dapat dinilai dengan uang, juga segala satuan, baik berupa uang maupun barang, yang dapat dijadikan kekayaan daerah sepanjang belum dimiliki/dikuasai oleh negara atau daerah yang lebih tinggi serta pihak-pihak lain sesuai ketentuan/peraturan perundangan yang berlaku” (Mamesa, 1995, dalam Halim, 2007: 23). Pengelolaan Keuangan Daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan , pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah (Halim, 2007: 330).

Penerapan sistem informasi pada pemerintahan daerah akan mempengaruhi kinerja pemerintahan daerah dan kinerja individu dalam pemerintah daerah tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penerapan sistem informasi pada pemerintah daerah dapat memberikan dampak positif maupun dampak negatif terhadap kinerja individu dalam pemerintahan daerah tersebut. Kinerja merupakan penampilan hasil kerja pegawai baik secara kuantitas maupun kualitas (Cokroaminoto, 2007). Kinerja individu dapat dilihat dari hasil kerja yang dicapai individu tersebut dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya atas dasar kecakapan, pengalaman, serta keterampilan yang digunakan oleh individu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Goodhue dan Thompson (1995) dalam Jumaili (2005) menemukan kecocokan tugas-teknologi akan mengarahkan individu untuk mencapai kinerja yang lebih baik. Tidak jarang ditemukan bahwa teknologi

yang diterapkan dalam sistem informasi sering tidak tepat atau tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh individu pemakai sistem informasi sehingga sistem informasi kurang memberikan manfaat dalam meningkatkan kinerja individual (Irwansyah, 2003 dalam Jumaili, 2005).

Berdasarkan hasil survei lapangan, ternyata Sistem Informasi Akuntansi di PT. Hasjrat Abadi Gorontalo efektif dan mempengaruhi kinerja karyawan, karena dengan adanya sistem informasi akuntansi dapat membantu pekerjaan mereka, dan lebih mudah untuk dikerjakan dan keberhasilan sistem juga tergantung pada sikap dan kepercayaan pemakai sistem terhadap sistem informasi, yang tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik sistem yang melekat, tetapi lebih kepada sejauh mana sistem tersebut dipercaya dapat memenuhi kebutuhan tugas mereka dan sesuai dengan kebutuhan tugas mereka.

Goodhue dan Thomson (1995) menyatakan bahwa kesesuaian tugas dengan teknologi akan mengarahkan individu untuk mencapai kinerja yang lebih baik. Penerapan sistem informasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan pemakai tidak akan memberikan manfaat bagi peningkatan kinerja individu.

Penilaian kinerja individu pada PT. Hasjrat Abadi Gorontalo dilakukan melalui absen. Penilaian ini dilakukan dengan aturan, jika karyawan terlambat dari ketentuan yang sudah ditetapkan oleh perusahaan akan menerima berupa pengurangan gaji karyawan. Adapun para karyawan yang kinerjanya tidak memenuhi target perusahaan tiap

bulannya akan mendapatkan teguran dari tiap kepala divisi masing-masing, dan apabila penurunan kinerja tersebut berlangsung lama, maka akan mendapatkan sanksi hingga Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Namun, berbanding terbalik jika terjadi peningkatan kinerja karyawan, maka karyawan tersebut berhak mendapatkan tambahan gaji atau biasa disebut bonus. Berdasarkan hal tersebut yang mendasari para karyawan PT. Hasjrat Abadi Gorontalo berusaha untuk menghindari sanksi tersebut dan mengejar bonus.

Akan tetapi hal tersebut sering menimbulkan persaingan diantara para karyawan yang membuat terjadinya kecemburuan sosial, sehingga kadang terjadi persaingan secara tidak sehat. Salah satu contohnya adalah persaingan memperebutkan konsumen diantara para Salesman. Karena dengan mendapatkan konsumen lebih banyak maka otomatis bisa mendapatkan bonus lebih banyak juga.

Inilah salah satu kelemahan dari dampak pemberian bonus kepada para karyawan yang memenuhi target penjualan pada PT. Hasjrat abadi Gorontalo. Hal ini sering menimbulkan kesenjangan antar karyawan perusahaan. Sehingga kadang terjadi kesalahpahaman diantara karyawan tersebut.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Penilaian kinerja menggunakan Sistem Informasi Akuntansi terhadap karyawan di PT. Hasjrat Abadi Gorontalo mempengaruhi kinerja karyawan walaupun belum bisa dikatakan efektif.
2. Penilaian secara komputersasi hanya bisa menilai berdasarkan absensi karyawan tetapi tidak bisa menilai aktivitas karyawan. Penilaian aktivitas karyawan hanya bisa dilakukan secara manual atau kasat mata.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individu pada pada PT. Hasjrat Abadi Gorontalo?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individu pada pada PT. Hasjrat Abadi Gorontalo?

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini yakni diharapkan dapat menjadi masukan bagi PT. Hasjrat Abadi Gorontalo untuk mengevaluasi

penerapan sistem informasi akuntansi pada PT. Hasjrat Abadi Gorontalo, sehingga dapat meningkatkan kinerja individu dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur mengenai pengaruh penerapan sistem informasi, terutama sistem informasi akuntansi, terhadap kinerja individu oleh peneliti berikutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini yakni diharapkan dapat menambah masukan pengetahuan mengenai penerapan sistem informasi akuntansi pada PT. Hasjrat Abadi Gorontalo dan pengaruhnya terhadap kinerja individu. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam memecahkan masalah atas fakta yang terjadi selama penelitian, terutama yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi.